

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Metode Penelitian**

Metode penelitian merupakan cara atau jalan yang ditempuh sehubungan dengan peneliti yang dilakukan, metodologi juga sangat penting dalam kehidupan. Sebagaimana yang terdapat dalam kamus besar Bahasa Indonesia yaitu “cara yang teratur yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai sesuatu dengan yang dikehendaki, atau cara kerja yang sistematis, memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai suatu tujuan yang ditentukan. (Pendidikan Nasional RI, Kamus Besar)

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan akan menghasilkan data kuantitatif. Pendekatan Kuantitatif di penelitian ini merupakan menggambarkan dan menginterpretasi suatu objek penelitian sesuai dengan apa yang terjadi. Penelitian ini menekankan analisis berupa data-data numerik (angka) yang akan diolah dengan metode statistika. Maksudnya data-data yang dikumpulkan berupa angka-angka dari pengolahan instrument yang ada, penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan mekanisme sebuah proses, dan menciptakan seperangkat pola dan kategori. (Sugiyono, 2009)

Dalam penelitian ini variabel yang akan digunakan untuk diteliti yaitu, kriminalitas, pelaku kejahatan ditinjau dari faktor-faktor pendorong berbuat kejahatan. Rencana penelitian deskriptif digunakan untuk menggambarkan faktor-faktor yang mempengaruhi adanya tindakan kejahatan.

## **1. Identifikasi Variabel**

### **a. Jenis Data**

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan data Kuantitatif, Data yang diperoleh oleh peneliti berupa angka yang nantinya akan dianalisis lebih lanjut dalam analisis data. Variabel diteliti terdiri dari 5 (lima), variabel yaitu tingkat Kriminalitas (Crime) sebagai variabel dependen (variabel bebas) sedangkan variabel independent (variabel terikat) yaitu Jumlah penduduk (JP), Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT), Indeks Pembangunan Manusia (IPM), dan Pendidikan (Angka Melek Huruf) (Educ).

### **b. Sumber Data**

Sumber data adalah segala sesuatu yang dapat memberikan informasi mengenai hal yang ingin diteliti. Berdasarkan sumbernya data dapat dibedakan menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder, dalam penelitian ini peneliti menggunakan data sekunder yaitu data yang telah dikumpulkan oleh peneliti. Data yang digunakan dalam penelitian ini yang menjadi sumber data sekunder adalah literatur, artikel, jurnal, BPS, serta situs di internet yang sama dengan peneliti yang sedang dilakukan (Sugiyono, 2009).

Adapun data yang diperoleh yang digunakan adalah sebagai berikut.

Data	Sumber
Jumlah tindakan pidana yang di laporkan (Tindakan kriminalitas)	Badan Pusat Statistik (BPS), Lampung Dalam Angka 2009-2015
Tingkat jumlah pengangguran terbuka	Badan Pusat Statistik (BPS), Lampung Dalam Angka 2009-2015
Tingkat jumlah penduduk	Badan Pusat Statistik (BPS), Lampung Dalam Angka 2009-2015
Tingkat upah minimum	Badan Pusat Statistik (BPS), Lampung Dalam Angka 2009-2015
Tingkat Indeks pembangunan manusia	Badan Pusat Statistik (BPS), Lampung Dalam Angka 2009-2015
Tingkat Pendidikan	Badan Pusat Statistik (BPS), Lampung Dalam Angka 2009-2015

## B. Metode Pengumpulan Data

### 1. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah untuk memperoleh data dengan cara dokumentasi, atau yang dimaksudkan yaitu mempelajari dokumen-dokumen yang ada dan berkaitan dengan seluruh data yang diperoleh dan diteliti berupa laporan keuangan Provinsi Lampung serta dokumen lain yang berkaitan dengan penelitian seperti BPS (*Badan Pusat Statistik*), Lampung dalam angka, Bappenas. Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang mempunyai arti yaitu barang-barang tertulis.

## C. Definisi Operasional

Variabel merupakan hal-hal yang menjadi suatu objek yang akan diteliti yang ditetapkan suatu kegiatan yang menunjukkan variasi baik secara kuantitatif maupun kualitatif (Sugiyono, 2009). Dalam penelitian ini Variabel yang

digunakan dibagi menjadi dua jenis variabel yaitu variabel Independent (variabel bebas) dan dependent (variabel terikat)

Variabel- variabel bebas (independen Variabel) adalah variabel–variabel yang menyebabkan terjadinya suatu perubahan variabel dependen atau yang berefek pada output dan juga dapat mempengaruhi faktor-faktor yang dapat diukur oleh penelitian untuk mengetahui hubungan antara fenomena yang terjadi sedangkan.

Variabel-variabel terikat (Dependen Variabel) adalah variabel-variabel yang bergantung atau variabel yang dapat dipengaruhi dengan variabel Independen

Adapun dalam hal ini variabel-variabel yang akan diteliti oleh peneliti yang berjudul “Analisis Determinan yang Mempengaruhi Kriminalitas Provinsi Lampung 2009-2015”

1. Variabel bebas (Y): Crime

Crime yaitu jumlah tindakan pidana pada kasus kejahatan umum yang di laporkan dengan satuan jumlah kasus. Dalam penelitian ini variabel angka kejahatan umum di log kan sehingga satuan dari variabel ini adalah persen

2. Variabel terikat (X): Tingkat pengangguran terbuka (TPT), Jumlah penduduk Kabupaten dan kota Provinsi Lampung (JP), Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Upah Minimum (UPM), (Pendidikan (Angka melek huruf)) (educ)

a. Variabel Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT)

Variabel tingkat pengangguran terbuka yaitu persentase tingkat pengangguran terbuka pada 14 Kabupaten/Kota di Provinsi Lampung pada tahun 2009- 2015 dalam satuan persen.

b. Variabel Jumlah Penduduk (JP)

Variabel Jumlah Penduduk yang digunakan dari jumlah penduduk pria dan wanita pada 14 Kabupaten/Kota di Provinsi Lampung pada tahun 2009-2015 dalam satuan jumlah/jiwa. Variabel ini telah di log kan sehingga satuannya menjadi persen.

c. Indeks Pembangunan Manusia (IPM)

Variabel Indek pembangunan Manusia yang digunakan di peroleh dari jumlah Angka Harapan Hidup (AHH), Harapan Lama Sekolah (HLS), Rata-Rata Lama Sekolah (RLS), Pengeluaran Perkapita, dalam satuan desimal. Variabel ini dalam satuan persen.

d. Upah Minimum (UMR)

Variabel Upah minimum yang digunakan di peroleh dari jumlah besarnya upah yang ditetapkan pemerintah pada 14 Kabupaten/Kota di Provinsi Lampung periode tahun 2009-2015. Variabel ini telah di log kan sehingga satuannya menjadi persen.

e. Angka Melek Huruf (EDUC)

Variabel Angka Melek Huruf digunakan di peroleh dari jumlah besarnya Angka partisipasi murni dan Angka partisipasi Kasar yang ditetapkan Pemerintah pada 14 Kabupaten/Kota di Provinsi Lampung Periode tahun 2009-2015. Variabel ini dalam satuan persen.

#### D. Metode Analisis Data

Metode analisis data merupakan metode yang digunakan untuk mengolah hasil yang sudah diteliti yang berguna untuk memperoleh hasil dan suatu kesimpulan, dengan melihat kerangka pemikiran teoritis yang ada, maka peneliti menggunakan teknik analisis Kuantitatif yang dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui analisis detetminan terhadap kejahatan, dengan menggunakan analisis regresi Data Panel yang memiliki jumlah *cross section* dan jumlah *time series*.

Ada dua macam panel data yaitu data panel Balance dan data panel unbalance. Data panel balance adalah keadaan dimana unit *cross sectional* memiliki jumlah observasi time series yang sama. Sedangkan data panel unbalance adalah keadaan dimana unit *cross sectional* memiliki jumlah observasi time series yang tidak sama (Alfian, 2015).

Adapun tiga macam pendekatan dalam membuat regresi data panel yaitu :

##### 1. *Pooling Least Square*

Pada model ini digabungkan data *cross section* dan data *times series*. Kemudian digunakan metode OLS terhadap data panel. Pendekatan ini merupakan pendekatan yang paling sederhana dibandingkan dengan kedua pendekatan lainnya. Dengan pendekatan ini kita tidak bisa melihat perbedaan antar individu dan perbedaan antar waktu karena intercept maupun slope dari model sama.

## 2. *Fixed Effect Approach*

Pada pendekatan ini, model panel data memiliki intercept yang mungkin berubah-ubah untuk setiap individu dan waktu, dimana setiap unit cross section bersifat tetap secara time series. Matematis model panel data yang menggunakan persamaan *fixed effect* adalah sebagai berikut:

$$Y_i = \beta_1 i t + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \mu i t$$

$$i = 1, 2, \dots, N, t = 1, 2, \dots, T$$

Dimana:

Y = dependen variabel

$\beta$  = koefisien regresi

i = *cross - section*

t = waktu / *time series*

i t = Data Penelitian

$\mu i t$  = nilai residual (faktor pengganggu) yang berada diluar model

## 3. *Random Effect Approach*

Dalam pendekatan ini perbedaan antar waktu dan antar individu diakomodasi lewat *error*. Error dalam pendekatan ini terbagi menjadi error untuk komponen individu dan error komponen waktu, dan error gabungan. Penelitian ini menggunakan metode *Generalized Least Square* (GLS). Keuntungan random effect model dibandingkan fixed effect model adalah dalam hal derajat kebebasannya. Tidak perlu dilakukan estimasi terhadap intersep N *cross sectional*.

Berkut ini persamaan random effect:

$$Y_{it} = \alpha + \beta X_{it} + \varepsilon_{it}; \varepsilon_{it} = u_i + v_t + w_{it}$$

Dimana :

$u_i$  merupakan error *cross section*

$v_t$  merupakan error *time series*

$w_{it}$  merupakan error gabungan

Dalam penelitian ini, digunakan dengan asumsi Random Effect Approach koefisien slope konstan tetapi intercept bervariasi antar wilayah, karena diasumsikan perbedaan antar waktu dan antar individu diakomodasi lewat error.

Pada penelitian kali ini, penulis memodifikasi model berdasarkan ketersediaan data di Provinsi Lampung dan metode analisis yang digunakan. Sehingga persamaan yang digunakan dalam penelitian kali ini adalah sebagai berikut :

$$\text{LOGCRIME}_{it} = \beta_{1i} + \beta_2 \text{TPT}_{it} + \beta_3 \text{LOGJP}_{it} + \beta_4 \text{LOGUMR}_{it} + \beta_5 \text{IPM}_{it} + \beta_6 \text{EDUC}_{it}$$

Dimana:

$\text{CRIME}_{it}$  = Log jumlah tindakan kejahatan umum di Kabupaten/Kota Provinsi Lampung periode 2009-2015

TPT = Presentase Tingkat pengangguran terbuka periode 2009-2015

JP = Log jumlah penduduk Kabupaten/Kota Provinsi Lampung periode 2009-2015

UMR = Log jumlah Upah minimum Kabupaten/Kota Provinsi Lampung periode 2009-2015

IPM = Jumlah Indeks Pembangunan Manusia Kabupaten/Kota Provinsi Lampung periode 2009-2015

EDUC = Jumlah Angka Melek Huruf Kabupaten/Kota Provinsi Lampung periode 2009-2015

$i$  = *cross section*

$t$  = *time series*

$\beta_1$  = *intercept benchmark*

$\beta_2- \beta_6$  = *koefisien regresi*

$e$  = error

## 2. Pendeteksi Asumsi Klasik

### a. Deteksi Multikolinearitas

Deteksi multikolinearitas bertujuan untuk menguji data, apakah model regresi yang diteliti ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (*independen variabel*). Deteksi multikolinearitas terjadi hanya pada regresi berganda. Model regresi yang baik seharusnya tidak ada korelasi tinggi diantara variabel bebas dari suatu model regresi yang diteliti, maka dari itu dikatakan terdapat masalah multikolerasi dalam model yang diteliti tersebut. Masalah multikolinearitas akan mengakibatkan adanya kesulitan untuk melihat apakah ada pengaruh antara variabel penjelasan terhadap variabel yang dijelaskan.

Menurut Gujarati (2012), dapat dideteksi dari gejala yaitu sebagai berikut:

- 1) Bila Nilai  $R^2$  yang dihasilkan sangat tinggi, tetapi secara individual variabel-variabel independen banyak yang tidak signifikan mempengaruhi variabel independen
- 2) Melakukan regresi persial dengan cara
  - a) Melakukan estimasi model awal dalam persamaan sehingga didapat nilai  $R^2$ .
  - b) Melakukan *auxiliary regression* pada masing-masing variabel penjelasan yang akan diteliti
  - c) Membandingkan nilai  $R^2$  dalam model persamaan awal dengan  $R^2$  pada model persamaan regresi persial, jika apabila nilai regresi persial lebih tinggi maka didalamnya terdapat

multikolinearitas

- 3) Melakukan korelasi antara variabel-variabel independen yang akan diteliti dan bila nilai korelasi independen lebih dari 0,10 maka terdapat multikolerasi

#### b. Deteksi Autokorelasi

Pelanggaran asumsi klasik selanjutnya adalah Autokorelasi. Penyakit ini terjadi apabila variabel gangguan pada periode tertentu berkorelasi dengan variabel pada periode lainnya, maka dengan kata lain variabel gangguan ini tidak random. Untuk itu cara mendeteksi penyakit autolorelasi ini dapat menggunakan nilai statistik *Durbin-watson* (DW) yang akan diambil dari hasil regresi. Dengan uji DW ini maka kita hanya mampu mendeteksi tingkat satu (*first order aoutocorrelation*) dan mempunyai syarat yaitu harus adanya intercept (*konstanta*) dalam suatu model yang akan diteliti

Menurut Gujarati (2012), mekanisme pengujian *Durbin-watson* (DW) adalah sebagai berikut:

- 1) Lakukan Regresi OLS dan dapatkan residual-residual
- 2) Hitung nilai d (sebagai besar pakai software komputer kini melakukannya secara rutin) dengan formula sebagai berikut

$$d = \frac{(\sum_{t=2}^n e_t - e_{t-1})^2}{\sum_{t=1}^n e_t^2} \dots\dots\dots 3.1$$

- 3) Untuk ukuran sampel dan jumlah variabel yang dijelaskan dengan penjelasan tertentu, dan tentukan nilai kriteria  $d_L$  dan dua

- 4) Ikuti aturan pengambilan keputusan yang ada dan diberikan pada tabel dibawah ini.

**Tabel 3. 1 Uji Durbin-Watson**

Hipotesis Nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < d_U$
Tidak ada autokorelasi positif	Tidak ada keputusan	$d_L \leq d \leq d_U$
Tidak ada autokorelasi negatif	Tolak	$4 - d_L < d < 4$
Tidak ada autokorelasi negatif	Tidak ada keputusan	$4 - d_U \leq d \leq 4 - d_L$
Tidak ada autokorelasi baik positif maupun negatif	Terima	$d_U < d < 4 - d_U$

Sumber: Gujarati, 2012

Dapat dilihat dari gambar diatas bahwa dengan bantuan dari program eviews, autokorelasi dapat dihilangkan dengan memilih *Newey-West HAC standard Errors & Covariance* pada pilihan *Heteroscedasticity Consistent Coefficient Covariance*, atau menggunakan cara yang lainnya dengan meregresikan variabel bebas dengan autoregresif ordo 1 sampai p, sehingga tidak akan lagi ditemukan gejala autokorelasi pada penelitian tersebut.

### c. Deteksi Heterokedastisitas

Masalah yang terjadi dalam hal ini merupakan masalah varians residual yang bervariasi (*heterokedastisitas*) sering juga ditemukan dalam analisis regresi berganda ini. Sedangkan model regresi yang dapat dikatakan baik yaitu apabila varians dari residual satu ke pengamatan lain adalah tetap (*homoskedastisitas*). Konsekuensi yang

harus diterima adalah jika kita tetap berpegangan pada model regresi yang sama dengan heteroskedastisitas yang berada didalamnya, maka perhitungan standard error tidak bisa lagi dipercaya. Begitu juga dengan uji hipotesisnya, baik uji t dan uji f yang tidak bisa dipercaya kebenaran yang ada untuk evaluasi hasil regresi.

Cara lain untuk mendeteksi ada atau tidak adanya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan menggunakan *Glejser heteroscedasticity* yang tersedia dalam program *eviews*. Uji ini diterapkan pada hasil regresi dengan menggunakan prosedur *equations* dan metode OLS. Hasil yang perlu diperhatikan dari uji ini adalah apabila nilai F dan *Obs\*Rsquared*, secara khusus adalah nilai probability dari *Obs\*Rsquared*. Dengan uji Glejser, dibandingkan *Obs\*Rsquared* dengan  $X^2$  (*chi-squared*) Tabel. Dan apabila jika nilai *Obs\*Rsquared* lebih kecil dari pada nilai  $X^2$  Tabel maka tidak terdapat Heteroskedastisitas pada model yang diteliti. Perbaikan yang dapat kita lakukan adalah dengan menggunakan metode *Glejser heteroskedasticity-consistent coefficient covariance*.

#### **d. Deteksi Normalitas**

Menurut Gujarati (2012) melakukan pendeteksian ini diperlukan untuk mengetahui apakah ada data terdistribusi secara normal atau tidak terdistribusi secara normal. Selain itu juga, kita dapat mengetahui apakah didalam model regresi terdapat residual yang terdistribusi normal atau tidak normal. Dalam hal ini dapat dilakukan dengan melihat

Normal Probability plot (NPP), jika variabel berasal dari populasi yang sangat normal maka NPP akan mendekati sebuah garis yang lurus. Selain dengan cara yang sudah dijelaskan kita dapat menggunakan cara mendeteksi asumsi kenormalan ini dengan Uji Jarque-Bera (J-B). Uji ini dilakukan untuk mengukur perbedaan *skewnes dan kurtosis* data dibandingkan apabila data bersiat normal.

Yang dirumuskan dengan:

$$\text{Jarquen - Bera} = \frac{N-k}{6} \left( S^2 + \frac{(K-3)^2}{4} \right) \dots\dots\dots 3.2$$

Apabila nilai J-B hitung > nilai  $X^2$  Tabel, maka hipotesis yang menyatakan bahwa residual  $\mu$  berdistribusi normal tidak dapat ditolak.

#### e. Pengujian Hipotesis

##### 1) Uji Goodnes of Fit ( Koefisien Determinasi/ $R^2$ )

Koefisien determinan ( $R^2$ ) merupakan ukuran ringkasan yang dapat menginformasikan kepada kita seberapa baik sebuah garis regresi sampel sesuai dengan data (Gujarati, 2012)  $R^2$  dapat dirumuskan dengan:

$$R_2 = \frac{\sum(\hat{Y}_1 - \bar{Y})^2}{\sum(Y_1 - \bar{Y})^2} \dots\dots\dots 3.3$$

Adapun menurut (Gujarati, 2012) terdapat dua sifat yang dimiliki oleh  $R_2$  yaitu:

- a) Besaran yang dihasilkan tidak pernah negatif
- b) Batasannya yaitu  $0 \leq R_2 \leq 1$ . Jika  $R_2$  bernilai 1, maka kesesuaian garis yang dimilikinya tepat. Tetapi jika  $R_2$  memiliki nilai nol

maka dalam penelitian tersebut tidak ada hubungan antara regresi dengan regresor.

## 2) Uji Signifikan Parameter Individual (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen secara parsial dengan membandingkan antara nilai statistik t dengan nilai kritisnya pada tingkat signifikan  $\alpha$  dan df (*degree of freedom*) yang akan ditentukan

Adapun langkah-langkah hipotesis uji t adalah sebagai berikut :

### 1) Tentukan hasil hipotesis terlebih dahulu

#### a) Variabel Pendidikan

$H_0 : \beta_2 \leq 0$ , diduga terdapat pengaruh positif antara variabel Pendidikan (EDUC) terhadap variabel dependen angka kejahatan umum (crime)

$H_1 : \beta_2 > 0$ , diduga tidak ada pengaruh positif antara variabel Pendidikan (EDUC) terhadap variabel dependen angka kejahatan umum (crime)

#### b) Variabel tingkat Pengangguran Terbuka

$H_0 : \beta_3 \geq 0$ , diduga tidak ada pengaruh positif antara variabel Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) terhadap variabel dependen angka kejahatan umum (crime)

$H_1 : \beta_3 < 0$ , diduga terdapat pengaruh positif antara variabel Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) terhadap variabel dependen angka kejahatan umum (crime).

c) Variabel Upah Minimum

$H_0 : \beta_4 \geq 0$ , diduga tidak ada pengaruh negatif antara variabel Tingkat upah minimum (UMR) terhadap variabel dependen angka kejahatan umum (crime)

$H_1 : \beta_4 < 0$ , diduga terdapat pengaruh negatif antara variabel Tingkat upah minimum (UMR) terhadap variabel dependen angka kejahatan umum (crime)

d) Variabel Jumlah Penduduk

$H_0 : \beta_5 \geq 0$ , diduga tidak ada pengaruh positif antara variabel Tingkat Jumlah Penduduk (JP) terhadap variabel dependen angka kejahatan umum (crime)

$H_1 : \beta_5 < 0$ , diduga terdapat pengaruh positif antara variabel Tingkat Jumlah Penduduk (JP) terhadap variabel dependen angka kejahatan umum (crime)

e) Variabel Indeks Pembangunan Manusia

$H_0 : \beta_6 \leq 0$ , terdapat pengaruh positif antara variabel Indeks Pembangunan Manusia (IPM) terhadap variabel dependen angka kejahatan umum (crime)

$H_1 : \beta_6 > 0$ , diduga tidak ada pengaruh positif antara variabel Indeks Pembangunan Manusia (IPM) terhadap variabel

dependen angka kejahatan umum (crime) dan dapat dihitung nilai t untuk setiap koefisien regresi dan carilah nilai t table. Yaitu dengan menggunakan Rumus nilai t sebagai berikut:

$$t = \frac{\beta_i}{Se(\beta_i)} \dots\dots\dots 3.4$$

dimana:

$\beta_i$  = koefisien regresi

$Se(\beta_i)$  = *standard error koefisien regresi*

2) Memendingkan nilai t hitung dengan nilai t tabel, untuk mengambil keputusan akan menolak dan menerima  $H_0$ , yaitu :

a) Jika  $|t_{obs}| > t_{\alpha/2; (n-k)}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Hal ini membuktikan bahwa variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

b) Jika  $|t_{obs}| < t_{\alpha/2; (n-k)}$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Hal ini membuktikan bahwa variabel bebas tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat.

### 3) Uji Signifikan Simultan (Uji F)

Uji statistik F dilakukan untuk mengetahui apakah ada variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen secara bursama-sama. Adapun tahap-tahap menguji uji F yaitu adalah (Gujarati, 2012):

1) Menentukan Hipotesisnya terlebih dahulu

$H_0$  :  $\beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = \beta_5 = 0$ , diduga tidak ada pengaruh sama sekali antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

$H_1$  :  $\beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq \beta_4 \neq \beta_5 \neq 0$ , diduga tidak ada pengaruh sama sekali antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

- 2) Hitunglah nilai F Hitung dan carilah nilai F tabel dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$F = \frac{R^2 (K-2)}{(1-R^2)(n-k+1)} \dots\dots\dots 3.5$$

Dimana:

$R^2$  = Koefisien determinasi

N = Jumlah Observasi

K = Jumlah Variabel

- 3) Menurut Gujarati, 2012 Bandingkan nilai F hitung dengan nilai F tabel untuk mengambil sebuah keputusan yang akan menolak atau menerima  $H_0$

a) Jika  $F_{obs} > F_{table (a;k-1,n-k)}$  atau signifikansi F kurang dari  $\alpha = 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Hal ini berarti bahwa variabel bebas secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel terikat yaitu angka kejahatan umum

b) Jika  $F_{obs} < F_{table (a;k-1,n-k)}$  atau signifikansi F kurang dari  $\alpha = 0,05$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Hal ini berarti bahwa variabel bebas secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel terikat yaitu angka kejahatan umum

